



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. SIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan analisis wacana kritis sampai struktur mikro, yakni analisis teks. Keterbatasan penelitian ini disebabkan karena waktu penelitian yang sangat singkat. Sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan hingga ke struktur superstruktur (kognisi sosial) dan makro (konteks sosial).

Berdasarkan hasil penelitian analisis teks, Mongabay.co.id dengan sample lima artikel, menunjukkan bahwa pemilihan judul seperti “*DPR Minta Pemerintah Hentikan Proyek Reklamasi Teluk Jakarta*”, merupakan bagian penting untuk menjelaskan kemanakah arah konteks dari artikel tersebut. Selain itu, pemilihan kata (diksi) dalam menuliskan berita, sangat memengaruhi tampilan akhir dari artikel secara keseluruhan.

Berikut salah satu contoh pemilihan kata (diksi) dalam artikel “*DPR Minta Pemerintah Hentikan Proyek Reklamasi Teluk Jakarta*” yang mempengaruhi isi dari tulisan mengenai isu reklamasi Teluk Jakarta.

Sementara itu, Anggota Komisi IV dari Fraksi PKB Daniel Johan mengungkapkan, kebijakan Permen No. 02 Tahun 2015 terbukti sudah memakan korban di kalangan nelayan.

Seperti contoh paragraf di atas, pewarta lebih memilih menggunakan kata “memakan korban” daripada “merugikan” untuk menggambarkan keadaan nelayan setelah adanya kebijakan tersebut. Pewarta juga ingin menunjukkan bahwa persoalan Permen KKP tersebut perlu diperhatikan lebih lewat wawancara bersama Daniel Johan.

Selain penggunaan judul dan pemilihan kata (diksi) dapat memengaruhi isi dari konten, peneliti menemukan poin-poin utama dari tiap artikel yang menjadi sample penelitian.

Di dalam artikel pertama, peneliti menemukan poin-poin utama yang membahas persoalan reklamasi Teluk Jakarta dengan sudut pandang *environmentalist* atau orang yang konsen terhadap isu-isu lingkungan dan menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang penting. Pada penelitian ini, *environmentalist* ditunjukkan kepada Mongabay.co.id, sebagai media dengan visi menyebarkan berita lingkungan hidup. *Pertama*, ketidaksiapan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam memberikan keputusan penghentian proyek tersebut; *kedua*, ada tujuan lain diselenggarakannya sidang RDP; *ketiga*, dan ada permasalahan lain yang ditunjukkan oleh beberapa anggota DPR terkait kebijakan KKP.

Di dalam artikel kedua, peneliti menemukan poin-poin utama ini, yaitu: *pertama*, ketidaksiapan para pengembang atau perusahaan dalam perihal dokumen perizinan dan AMDAL; *kedua*, dampak buruk menimpa lingkungan hidup pulau-pulau yang menjadi target reklamasi; *ketiga*, KLHK akan menyelesaikan permasalahan ini dengan jalur hukum yang legal; *keempat*, wilayah lain mendapatkan kerugian besar

karena pelaksanaan reklamasi tersebut; *kelima*, dukungan dari kaum elit (pemerintah Jakarta, pemerintah pusat, dan lainnya).

Di dalam artikel ketiga, peneliti menemukan poin-poin utama ini, yaitu: *pertama*, Pemerintah mengeluarkan kebijakan moratorium terhadap permasalahan reklamasi Teluk Jakarta; *kedua*, reklamasi Teluk Jakarta masih dilaksanakan; *ketiga*, Pemerintah belum memberikan solusi yang solid untuk menghentikan reklamasi Teluk Jakarta; *keempat*, Penentangan aktivis lingkungan terhadap opsi solusi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Di dalam artikel keempat, peneliti menemukan poin utama, yakni dampak-dampak buruk yang terjadi akibat reklamasi Teluk Jakarta tetap dilaksanakan. Pewarta memberikan contoh, seperti terjadinya penurunan permukaan tanah, penurunan muka air bawah tanah, terbatasnya lahan pembangunan, banjir, dan buruknya genangan saat air pasang, serta struktur tanah yang relatif empuk.

Peneliti menyimpulkan bahwa struktur penulisan (pemilihan kata (diksi), penuturan pada kalimat, dan penentuan judul), pengemasan (detil dan komprehensif), dan poin-poin utama yang menjadi *highlight* menunjukkan Mongabay.co.id mengkonstruksi wacana environmentalisme pada pemberitaannya. Mongabay.co.id juga ingin menjadi media yang memberikan sudut pandang berbeda tentang reklamasi Teluk Jakarta. Mongabay.co.id menggambarkan jelas lebih mengkonsentrasikan kontennya terhadap kepentingan lingkungan hidup. Mongabay.co.id., mengharapkan orang-orang

meningkatkan *awareness* mengenai pelestarian lingkungan itu penting melalui pemberitaan mereka.

## **5.2. SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana environmentalisme reklamasi Teluk Jakarta direalisasikan dan dikonstruksi dalam pemberitaan Mongabay.co.id. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan yang dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Terutama pada struktur analisis kognisi sosial dan konteks sosial yang belum diteliti oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan analisis wacana kritis sampai struktur mikro, yakni analisis teks. Keterbatasan penelitian ini disebabkan karena waktu penelitian yang sangat singkat. Sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan hingga ke struktur superstruktur (kognisi sosial) dan makro (konteks sosial).

Adapun beberapa aspek yang dinilai perlu untuk dilakukan pengamatan dan penelusuran lebih jauh. Misalnya, menelaah mengapa pewarta membuat berita, bagaimana pewarta mengumpulkan data untuk dipaparkan ke dalam berita, bagaimana pendekatan pewarta kepada narasumber agar bisa menghasilkan pernyataan yang sesuai dengan opini personal atau media.

Untuk Mongabay.co.id, peneliti mengharapkan penggalian konten berita yang lebih dalam dengan variasi narasumber, terutama narasumber utama, seperti korban atau masyarakat biasa. Serta dapat lebih banyak menayangkan pemberitaan serupa karena Mongabay.co.id, menjadi salah satu media unggulan dalam membahas isu lingkungan hidup.